

**HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENJAHIT DENGAN HASIL BELAJAR DI PKBM
BUNGA TANJUNG TARUSAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menuhi Persyaratan Gelar Sarjana Strata Satu (SI)



Oleh
FAZARI APRILIA
NIM. 15005083

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

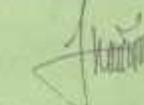
PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENJAHIT DENGAN HASIL BELAJAR DI PKBM BUNGA
TANJUNG TARUSAN PESISIR SELATAN

Nama : Fazari Aprilia
Nim/BP : 15005083/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200504 2 002

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 196109191986022002

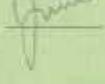
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menjahit Dengan Hasil Belajar Di Pkbn Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan
Nama : Fazari Aprilia
NIM/BP : 15005083/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Setiawati, M Si	1 
2. Anggota	Dr. Imaniar, M Pd	2 
3. Anggota	Dr. Irmawita, M Si	3 

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : FAZARI APRILIA

NIM :15005083/2015

JURUSAN : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

JUDUL hubungan antara pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit dengan hasil belajar di pkbm bunga tanjung tarusan pesisir selatan

Dengan ini menyatakan skripsi saya buat benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang Dengan pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, Februari 2020

Yang menandatangani


FAZARI APRILIA

15005083

ABSTRAK

Fazari Aprilia. 2020. Hubungan antara pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit dengan hasil belajar di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar dalam pembelajaran menjahit di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pendekatan kontekstual yang di terapkan tutor terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran menjahit dengan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menjahit, dan melihat hubungan antara pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit dengan hasil belajar di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit yang terdaftar dari bulan Oktober – Desember di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan yang berjumlah 30 orang.

Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit masih rendah, (2) hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan menjahit diategorikan masih rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menjahit dengan hasil belajar di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan. Saran dalam penelitian adalah agar menerapkan pendekatan kontekstual terhadap peserta didik dalam pembelajaran menjahit.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar Keterampilan Menjahit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Pendekatan Kontekstua Dalam Pembelajaran Keterampilan Menjahit dengan Hasil Belajar Di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Khususnya untuk orang tua dan saudara yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan baik moril dan materil yang tidak ternilai harganya.
7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	14
2. Life Skill Sebagai Salah Satu Kegiatan PLS	18
3. Pendekatan Kontekstual	20
4. Keterampilan Menjahit	25
5. Hasil Belajar.....	28
6. Hubungan antara Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Keterampilan Menjahit dengan Hasil Belajar di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan.....	31
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36

C. Instrumen dan Pengumpulan Data	40
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR RUJUKAN	67
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Hasil belajar warga belajar yang telah mengikuti program keterampilan menjahit	7
2. Kelas interval pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit	45
3 Analisis hubungan antara pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit dengan hasil belajar	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Kerangka Operasional Variabel X dan Y	34
2. Diagram Gambaran pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit di PKBM Bunga Tanjung	46
3. Diagram Gambaran hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan menjahit di PKBM Bunga Tanjung	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Kisi-kisi Penelitian	69
2. Angket/Kuesioner.....	70
3. Tabel Rekapitulasi Uji Validitas	72
4. Tabel Reliabilitas Uji Validitas	74
5. Tabel Rekapitulasi Penelitian	85
6. Tabel Reliabilitas Penelitian	86
7. Frekuensi Hasil Penelitian	89
8. Tabel Harga Kritik dari r Tabel	96
9. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah	97
10. Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kapupaten Pesisir Selatan	98
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari PKBM Bunga Tanjung.....	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia dalam proses pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan agar terciptanya manusia yang cerdas dan memiliki potensi yang tinggi dalam suatu bangsa dan Negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Marzuki & Siti Khanifah, 2016) pendidikan berarti upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani peserta didik. Peserta didik hanya dapat berkembang ketika pendidikan dilakukan tanpa paksaan dan tanpa perintah.

Pendidikan merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di mana adanya suatu peningkatan potensi dan kemampuan di dalam diri seseorang itu ialah salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat menjalani kehidupannya. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan salah satu usaha untuk dapat menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang serta dapat menjadi manusia yang berguna dan mempunyai kepribadian yang baik. Maka dari itu, peran pendidikan sangat dibutuhkan bagi manusia karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar untuk meningkatkan peranannya di masa yang akan datang dan dapat menerapkan ilmunya di lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan komponen yang paling panjang di dalam proses pembentukan karakter sebuah bangsa. Melalui pendidikan, baik jalur pendidikan formal, informal serta nonformal dapat saling melengkapi satu sama lain, karena mereka suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa berbagai upaya telah dipikirkan oleh pakar pendidikan dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sepanjang hayat.

(dalam Djumena, 2017) Pendidikan terbagi atas tiga yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13). Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang Pendidikan Non Formal Terdiri Dari Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP), Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (nonformal), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Salah satu jenis pendidikan luar sekolah adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), PKBM merupakan suatu lembaga Pendidikan Non Formal yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berkonsentrasi pada usaha – usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat .(dalam Rika & Irmawita, 2018) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di PKBM masyarakat bisa mengembangkan segala potensi yang ada pada masyarakat serta mengayomi pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat. Program yang diselenggarakan oleh PKBM yaitu diantaranya program keaksaraan fungsional, program kesetaraan, pengembangan anak usia dini, kelompok belajar usaha, pengembangan program magang, pembangunan masyarakat dan kursus keterampilan atau *life skill*. Tujuan dari PKBM adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri, meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, dan meningkatkan

kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sehingga mampu memecahkan masalah tersebut. Sesuai dengan tujuan pendidikan non formal (dalam Djumena, 2017) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah yaitu, melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat serta mutu kehidupannya, membawa warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

PKBM yang berada di pesisir selatan berjumlah 6 PKBM, yaitu PKBM Media, PKBM Alkasyaf, PKBM Blasanta, PKBM Tunas Harapan, PKBM Media dan PKBM Bunga Tanjung, dimana PKBM Bunga Tanjung merupakan salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Tarusan Pesisir Selatan. Salah satu program yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Tarusan Pesisir Selatan adalah program *life skill* dalam bentuk menjahit pakaian dan sulaman. *Life skill* pada dasarnya merupakan suatu upaya pendidikan untuk meningkatkan kecakapan hidup setiap warga belajar. Program *life skill* diselenggarakan bagi warga belajar atau masyarakat yang usianya tidak dibatasi dan tidak memandang jenis kelamin dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar yang efektif yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan

kejenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (life skills) berupa pemberian pelatihan keterampilan sebagai salah satu upaya pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan bagi anak didik. Melalui pendidikan kecakapan hidup (life skills) mereka dibimbing agar dapat berguna, aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat.

Program ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan September, Oktober, November dan Desember, setiap minggunya 3 kali pertemuan pada hari senin, rabu dan jumat. Warga belajarnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang ingin menabuh penghasilan dan remaja yang belum mempunyai pekerjaan tetap sebanyak 30 orang yang usianya 19- 45 tahun, materi yang diberikan berupa materi cara mengukur badan atau pakaian, membuat pola rok dan blus dari ukuran yang telah ditentukan, mengunting kain, cara obras kain, hingga menjahit pakaian sampai selesai.

Hasil wawancara dengan ketua pelaksana PKBM Bunga Tanjung Ibu Jasmairi pada tanggal 11 November menyatakan ada program tahunan yang dilaksanakan yaitu program kecakapan wirausaha, dan program keterampilan menjahit. Pengelola PKBM Bunga Tanjung mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini sangat membantu para ibu-ibu dan remaja dalam mengembangkan kreatifitasnya, dan memberikan bekal keterampilan kerja bagi masyarakat yang menganggur karena tidak memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang ada, mendorong lembaga pendidikan nonformal untuk memberikan pembekalan bagi masyarakat agar memiliki keterampilan kerja sekaligus mengurangi angka

penganggura dan kemiskinan. Keteampilan menjahit pakaian di PKBM Bunga Tanjung ini diajarkan langsung oleh pengelola dan dibantu oleh 2 orang tutor yang telah memiliki keahlian menjahit.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa hasil belajar peserta menjahit masih rendah hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang berada di atas KKM yang tidak cukup separo. Hal diduga bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah tempat belajar yang kurang menarik, kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjahit, kurangnya minat peserta didik dalam menjahit, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjahit dan rendahnya kehadiran peserta didik serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menjahit. .

Fenomena di atas mencerminkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menjahit. Penulis menduga salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah pendekatan kontekstual, dimana pendekatan kontekstual belum diterapkan secara optimal.

Menurut Muslich (2007) Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Hasilnya diharapkan lebih bermakna dan bermanfaat.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Warga Belajar Yang Telah Mengikuti Program Keterampilan Menjahit

NO	Nama	Jumlah kehadiran 36 pertemuan	Persentase Kehadiran (%)	KKM	Nilai
1.	Rina	20	65%	70	65
2.	Lisa	15	45%	70	45
3.	Iren	36	100%	70	85
4.	Rika	15	45%	70	45
5.	Zila	25	70%	70	70
6.	Nadia	35	98%	70	85
7.	Leni	18	50%	70	50
8.	Mela	20	65%	70	60
9.	Yulia	15	45%	70	40
10.	Rani	15	45%	70	40
11.	Rahmi	20	65%	70	60
12.	Rani	18	50%	70	40
13.	Nia	20	65%	70	50
14.	Novia	19	60%	70	50
15.	Welda	36	98%	70	90
16.	Desi	20	65%	70	50
17.	Riva	15	45%	70	40
18.	Uci	19	55%	70	55
19.	Suri	20	65%	70	60
20.	Nisa	18	50%	70	50
21.	Diva	20	65%	70	60
22.	Rima	19	55%	70	55
2.	Tari	19	55%	70	55
24.	Nela	18	50%	70	50
25.	Caca	15	45%	70	45
26.	Mesa	20	60%	70	60
27.	Fika	20	65%	70	65
28.	Dila	18	50%	70	50
29.	Ulan	20	60%	70	60
30.	Eti	19	55%	70	55

Sumber: PKBM Bunga Tanjung Kapuah Tarusan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pendekatan Kontekstual dengan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menjahit di PKBM Bunga Tanjung Tarusan Pesisir Selatan

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya hasil belajar pada pembelajaran menjahit, diduga disebabkan oleh:

- a. Pendekatan kontekstual yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menjahit kurang optimal
- b. Kurangnya Perhatian warga belajar dalam keterampilan menjahit
- c. Suasana lingkungan yang kurang kondusif untuk mengikuti kegiatan
- d. Sarana dan prasana yang kurang memadai dalam pembelajaran keterampilan menjahit
- e. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Keterampilan Menjahit.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan antara pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menjahit dengan hasil belajar di PKBM Bunga Tanjung, Tarusan Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar dalam keterampilan menjahit di PKBM Bunga Tanjung .

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menjahit di PKBM Bunga Tanjung, Tarusan Pesisir Selatan. .
2. Untuk melihat gambaran hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan menjahit di PKBM Bunga Tanjung , Tarusan Pesisir Selatan.
3. Untuk melihat hubungan antara pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menjahit dengan hasil belajar di PKBM Bunga Tanjung, Tarusan Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, khususnya di konsentarsi PKBM program *life skill*.

2. Praktis

1. Memberikan masukan kepada pengelola PKBM Bunga Tanjung pada keterampilan menjahit
2. Sebagai masukan kepada pengelola dan tutor untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar
3. Sebagai masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran menjahit.

G. Defenisi Operasional

a. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menentukan materi yang akan dipelajarinya serta mampu mengaitkan antara materi pelajaran yang akan diajarkan dengan keadaan yang dialami peserta didik.

Menurut (Muslich, 2007) Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dan hasilnya diharapkan lebih bermakna dan bermanfaat

Berns dan Ericson (dalam Joko Sulianto, 2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya dikehidupan sehari-hari dalam peran mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja, sehingga mendorong motivasi mereka untuk bekerja keras dalam menerapkan hasil belajarnya.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep terhadap proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dan dapat diterapkannya. Jadi dalam penelitian ini pembelajaran kontekstual perlu diterapkan oleh tutor terhadap peserta didik, supaya peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan dunianya.

Adapun Model Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

a) Penyampaia Materi Pembelajaran Kontekstual

Materi belajar adalah bahan atau seperangkat substansi pembelajaran yang digunakan untuk membantu instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut (Anwar, 2006), materi ajar merupakan suatu informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Maksud Materi pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini adalah informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk ilmu pengetahuan berupa penyampaian materi pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran dan kerjasama.

b) Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Komalasari (dalam Harudin & Mardianto, 2018), dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi belajar, yaitu belajar berbasis masalah, belajar kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran pemahaman konsep, dan pembelajaran nilai.

Model pembelajaran kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sinkronisasi antara metode dengan materi, model pembelajaran yang menarik, suasana belajar yang menyenangkan, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Muslich, 2007 Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketaerampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning In real life setting*).
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas - tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*).
4. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, (*learning to know each other deeply*).
5. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan memertingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
6. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

b. Hasil belajar

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan hasil belajar adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan telah dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar

mengajar dan untuk melihat sejauh mana sumber belajar dapat mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Wingkel dalam Purwanto (dalam Hutaaruk & Simbolon, 2018) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap tingkah lakunya. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Pindo Hutaaruk 2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hasil belajar adalah dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Sudjana & Rivai (dalam Ramadani & Novrita, 2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Ramadani & Novrita, 2019) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk (dalam Ramadani & Novrita, 2019) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan - perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan – perubahan yang dialami oleh peserta didik, perubahan tersebut yaitu adanya hasil terhadap suatu yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran, berhasil atau tidaknya tergantung dari usaha peserta didik tersebut.